



## **Upaya Mewujudkan Keluarga Sejahtera Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UUPKS)**

**Nazwa Shiva Pujananda<sup>1</sup>, Agung Purnama<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [nazwashiva1405@gmail.com](mailto:nazwashiva1405@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [agungpurnama@uinsgd.ac.id](mailto:agungpurnama@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Masyarakat RT 004/001 di Desa Gede Pangrango kecamatan kadudampit kabupaten Sukabumi masih banyak yang berlatarbelakang pendidikan SMP sehingga kesulitan dalam berkembang terlebih dalam menghasilkan pendapatan sehingga masih banyak keluarga dengan kategori keluarga sejahtera I bahkan keluarga pra sejahtera. Masyarakat mengaku dapat memproduksi makanan namun keterbatasan dalam kemampuan pemasaran sehingga masyarakat membutuhkan pembinaan. Oleh karena itu terbentuklah kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang diberi nama Muara Djati Pangrango 143 untuk membantu masyarakat mewujudkan keluarga yang sejahtera. kelompok ini dibuat metode yang digunakan adalah partisipatory karena turut serta dalam melakukan pengajuan pembentukan kelompok UPPKS ini .

**Kata Kunci:** Keluarga Sejahtera, UPPKS.

### **Abstract**

*The community of RT 004/001 in Gede Pangrango Village, Kadudampit District, Sukabumi Regency still has a high school education background so that it is difficult to develop, especially in generating income, so there are still many families with prosperous family category I and even pre-prosperous families. The community can produce food but is limited in marketing capabilities so that the community needs guidance. Therefore, the Business Group for Increasing Prosperous Family Income (UPPKS) was formed, which was named Muara Djati Pangrango 143 to help the community create a prosperous family. this group makes the method used is participatory because it participates in submitting the proposal for the formation of this UPPKS group*

**Keywords:** Prosperous Family, UPPKS .

## A. PENDAHULUAN

Unit terkecil masyarakat adalah keluarga yang diikat oleh perkawinan yang sah. Menurut BKKBN dalam Sunarti (2006) keluarga sejahtera adalah keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhan primer dan sekunder anggota keluarganya termasuk kebutuhan sosial dan agamanya. Keluarga sejahtera juga keluarga yang memiliki keseimbangan antara penghasilan dari keluarga dengan kebutuhan anggota keluarganya termasuk kebutuhan kesehatan anggota keluarga. Adapun Tingkatan keluarga sejahtera di Indonesia menurut BKKBN diantaranya adalah keluarga Pra Sejahtera, keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III dan Keluarga Sejahtera III Plus. Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang tidak terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan.

Keluarga Sejahtera I (KS I) adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya namun belum terpenuhinya kebutuhan sosial psikologisnya. Keluarga Sejahtera II (KS II) adalah keluarga yang sudah terpenuhinya kebutuhan dasar juga kebutuhan sosial psikologisnya namun belum bisa memenuhi kebutuhan perkembangannya, Keluarga Sejahtera III (KS III) adalah keluarga yang sudah terpenuhinya kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologi dan kebutuhan perkembangannya hanya saja belum aktif dalam berkegiatan kemasyarakatan. Sedangkan Keluarga Sejahtera III Plus adalah keluarga yang sudah terpenuhinya kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologi, kebutuhan perkembangannya sekaligus ikut serta dalam kegiatan sosial (ikut menyumbang). Oleh karena itu menjadi keluarga sejahtera III plus adalah dambaan dari setiap keluarga, namun pada kenyataannya masih belum meratanya keluarga sejahtera termasuk di RT 004/001 Desa Gede-Pangrango, Kec. Kadudampit, Kab. Sukabumi.

Berdasarkan refleksi sosial, Masyarakat yang berada di RT 004/001 Desa Gede-Pangrango, Kec. Kadudampit, Kab. Sukabumi yang berada di gang muara ini mayoritas masih usia produktif dan berlatarbelakang pendidikan SMP hal ini tentu mempengaruhi pekerjaan masyarakat tersebut yang sulit berkembang dan berdampak terhadap pendapatan masyarakat tersebut, karena produktivitas ini memiliki keterkaitan dengan tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih (Widyastuti, 2012), masyarakat RT004/001 di Desa Gede Pangrango ini belum bisa dikatakan sejahtera, karena menurut Dwi (2004) konsep kesejahteraan bisa dilihat dari kemakmuran ekonomi. Oleh karena itu dapat disimpulkan salah satu cara untuk mewujudkan keluarga sejahtera yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan, salah satunya dengan UMKM.

Masyarakat mengaku bisa melakukan produksi makanan untuk UMKM namun tidak bisa memasarkannya sehingga UMKM yang dilakukannya tidak bisa bertahan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu masih banyak keluarga di RT004/001 di Desa Gede Pangrango yang masuk ke dalam kategori keluarga sejahtera I (KS I)

sebanyak 21 orang dan 3 orang termasuk ke dalam kategori keluarga Pra Sejahtera. Hal ini tentu menjadi perhatian, oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mewujudkan keluarga sejahtera sehingga meningkatnya kualitas keluarga dan berjalannya fungsi keluarga yang optimal. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberdayaan ekonomi keluarga.

Pemberdayaan ekonomi keluarga ini juga menjadi salah satu program BKKBN yang dibungkus melalui program bernama Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). UPPKS ini merupakan kelompok usaha ekonomi produktif yang beranggotakan masyarakat dengan usia produktif yang mayoritasnya adalah ibu-ibu untuk mengisi kesehariannya dan membantu perekonomian keluarga. Pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga ini menjadi terobosan karena mempercepat transformasi kegiatan non ekonomi menjadi kegiatan usaha ekonomi. UPPKS ini merupakan salah satu program BKKBN yang memiliki fokus untuk pemberdayaan ekonomi keluarga untuk membantu keluarga khususnya keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I dalam meningkatkan pendapatannya.

Tujuan dari program UPPKS ini untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera melalui kemampuan dan keterampilan wanita demi membangun kemandirian dan ketahanan ekonomi keluarga dengan begitu akan meningkatkan harmonisasi keluarga. UPPKS ini juga mendukung peran wanita dalam melakukan usaha (Menon, 2012). UPPKS ini menjadi fasilitas bagi keluarga untuk menumbuhkan usaha ekonomi yang produktif melalui dinamika kelompok usaha bersama, untuk mewujudkannya tentu membutuhkan keterampilan yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu yang menghasilkan barang atau jasa melalui proses pembelajaran.

Selain keterampilan untuk mewujudkan usaha ekonomi yang produktif ini membutuhkan kewirausahaan yang merupakan minat atau kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan usaha ekonomii yang produktif dan yang terakhir membutuhkan kemitrausahaan yang merupakan kerjasama yang saling menguntungkan (Susianti, 2018). Oleh karena itu melalui kelompok UPPKS menjadi salah satu pembedayaan ekonomi keluarga untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang efektivitas program UPPKS yang dilakukan oleh Susianti, (2018) pada keluarga yang ikut serta dalam kelompok usaha UPPKS di Kelurahan Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul yaitu 83,33% artinya program UPPKS sangat efektif dan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryendi (2013) tentang efektivitas program UPPKS di kecamatan Denpasar Barat yaitu 86,56% artinya adanya perubahan yang signifikan terhadap kesejahteraan pendapatan. Kesejahteraan pendapatan keluarga ini diharapkan bisa merata. oleh karena itu untuk mewujudkan keluarga sejahtera yang merata perlu adanya pembangunan ekonomi keluarga sejahtera dimulai dari sektor terkecil, seperti

diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun pemerintah (heryendi, 2013). Kelompok UPPKS ini juga menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sejahtera. Salah satu syarat pembentuk UPPKS ini adalah adanya pemrakarsa dalam pembentukan UPPKS ini.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode wawancara dan berdiskusi bersama dengan masyarakat di RT 004/001 Desa Gede Pangrango dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Participatory Action Research (PAR) ini adalah pendekatan yang prosesnya dilakukan secara partisipatif yang memiliki tujuan untuk mengatasi suatu masalah dan untuk pemenuhan kebutuhan praktis di masyarakat, dan proses perubahan baik secara sosial maupun keagamaan (Wulandari dkk. 2021) selain itu juga penulis sebagai pemrakarsa pembentukan kelompok UPPKS yang dimana dengan adanya pemrakarsa ini adalah salah satu syarat pembentukan kelompok UPPKS.

Sasaran program pembentukan UPPKS ini adalah masyarakat RT 004/001 Desa Gede-Pangrango, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi khususnya kepada pasangan usia produktif yang berada di dalam kategori keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I lalu melakukan advokasi untuk pembentukan kelompok UPPKS.

Selanjutnya untuk rancangan evaluasi ini bekerja sama dengan karang taruna untuk tetap aktif komunikatif sebagai mediator untuk melakukan koordinasi selama satu bulan kedepan dengan kelompok UPPKS yang sudah terbentuk agar tetap berjalan dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama yaitu mewujudkan keluarga yang sejahtera.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat RT 004/001 di Desa Gede Pangrango Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi ini berfokus untuk menjadi pemrakarsa pembentukan kelompok UPPKS untuk mewujudkan serta meningkatkan keluarga yang Bahagia dan sejahtera.

Pada minggu pertama, melakukan refleksi sosial dengan cara pendekatan dengan masyarakat dengan melakukan wawancara singkat dan diskusi. Hasil yang didapatkan selama refleksi sosial adalah masyarakat mampu membuat produk makanan namun membutuhkan pembinaan khususnya tentang pemasaran agar produk yang dihasilkannya bisa bertahan dalam jangka panjang.

Pada minggu kedua dan ketiga, mulai membuat dokumen usulan untuk pembentukan kelompok UPPKS dan melakukan sosialisasi, audiensi serta advokasi terhadap pihak yang bersangkutan seperti masyarakat, Rukun Tetangga, Rukun Warga, Kepala Dusun, Kepala Desa serta kepada pihak BKKBN. Proses sosialisasi, audiensi dan advokasi ini tidak cukup dilakukan sekali, dimulai dari Rukun tetangga,

Rukun Warga, Kepala dusun, kepala desa dan pihak BKKBN lalu kembali mensosialisasikan kepada masyarakat dan membuat rencana lebih detail untuk kedepannya tentang pembentukan UPPKS dengan produksi yang diusulkan adalah keripik singkong, keripik pisang dan usus krispi.

Pada minggu keempat mengadakan pertemuan masyarakat dengan pihak BKKBN terkait pembentukan UPPKS dengan memberikan pemahaman UPPKS oleh pihak BKKBN, lalu pembentukan kepengurusan UPPKS dengan memberi nama UPPKS Muara Djati Pangrango 143 dan sekaligus mempersiapkan administrasi untuk syarat pengajuan surat keputusan (SK) kepala desa gede pangrango tentang pembentukan dan kepengurusan UPPKS Muara Djati Pangrango 1443 sebagai dasar hukumnya. sehari setelahnya dengan membawa berita acara dan kelengkapan administrasi ke kepala desa, dan tak perlu menunggu waktu lama, dengan hitungan jam Surat keputusan (SK) kepala desa Gede Pangrango sudah keluar pada tanggal 27 Agustus 2021. Lalu menyerahkan SK tersebut kepada ketua kelompok UPPKS Muara Djati Pangrango 143 dan berkoordinasi dengan karang taruna untuk melihat dan mengetahui progress , kendala kebutuhan yang dibutuhkan oleh kelompok UPPKS selanjutnya.

Dengan terbentuknya Kelompok UPPKS Muara Djati Pangrango 143 untuk warga RT 004/001 di Desa Gede Pangrango ini dapat memfasilitasi dan mewujudkan keluarga yang sejahtera serta mampu menumbuhkan juga meningkatkan minat dan keterampilan keluarga dalam bidang usaha melalui pokok kegiatan yang dilaksanakan oleh UPPKS yaitu melakukan pembinaan dan produksi dan penjualan produk.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil refleksi sosial yang dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk dengan usia produktif dan belatarbelakang pendidikan SMP sehingga terbatasnya pengetahuan dan berdampak terhadap pekerjaan dan pendapatan masyarakat tersebut sehingga masih banyak masyarakat yang berada keluarga sejahtera I sebanyak 21 keluarga bahkan masih ada yang termasuk keluarga pra sejahtera sebanyak 3 keluarga.

Selain itu juga berdasarkan wawancara diskusi yang dilakukan dengan masyarakat dan ketua Rukun Tetangga setempat bahwa masyarakat dapat memproduksi makanan hanya saja tidak bisa memasarkan dan akhirnya UMKM yang dibuat tidak bisa bertahan dalam jangka panjang karena keterbatasan kemampuan dalam melakukan pemasaran sehingga dari hasil refleksi sosial yang dilakukan masyarakat membutuhkan pembinaan dalam melakukan usaha.

Berangkat dari hasil refleksi sosial, wawancara dan diskusi yang dilakukan melahirkan ide untuk mengajukan pembentukan kelompok UPPKS di RT 004/001 di Desa Gede Pangrango agar dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan melalui pemberdayaan ekonomi keluarga demi mewujudkan keluarga

yang sejahtera, selain itu juga memfasilitasi masyarakat untuk adanya pembinaan dalam bidang usaha pada masyarakat.

Pembentukan UPPKS dilakukan dimulai dengan membuat dokumen usulan untuk pembentukan kelompok UPPKS di RT004/001 di Desa Gede Pangrango dan dilanjutkan dengan melakukan audiensi, sosialisasi dan advokasi bersama pihak terkait seperti ketua Rukun Tetangga, Ketua Rukun Warga, Kepala dusun , kepala desa, pihak balai BKKBN dan masyarakat.



**Gambar 1.** Pembinaan dan Pembentukan Kelompok UPPKS.



**Gambar 2.** Audensi Bersama Kepala Desa Gede Pangrango Terkait SK UPPKS Muara Djati Pangrango 143.

Melalui refleksi sosial, wawancara, diskusi, dan pengajuan pembentukan UPPKS dengan melakukan audiensi, sosialisasi, dan advokasi kepada pihak terkait yang menghasilkan kelompok UPPKS yang resmi yang dibuktikan dengan Surat Keputusan (SK) kepala desa tentang pembentukan kelompok UPPKS dengan nama UPPKS “Muara Djati Pangrango 143” yang akan memproduksi dan memasarkan keripik pisang, keripik singkong, dan usus krispi yang diketuai oleh ibu Yati Susanti dan Pembina PLKB, TP.PKK DESA, dan Tokoh Agama/ Tokoh Masyarakat dan dilindungi oleh Kepala Desa Gede Pangrango Kecamatan Kadudampir Kabupaten Sukabumi dengan SK yang berlaku sejak tanggal 27 Agustus 2021. Berikut adalah hasil pembentukan kepengurusan kelompok UPPKS:

**Tabel 1.** Stuktur Kepengurusan Kelompok UPPKS.

No	Nama	Jabatan
1	Yati Susanti	Ketua kelompok
2	Siti Kartini	Sekretaris
3	Meisa	Sekretaris
4	Linda Rosdiana	Bendahara
5	Zahra	Bendaraha
6	Ernawati	Ketua Seksi Produksi
7	Desti Mandawati	Seksi Produksi
8	Yeyen	Seksi Produksi
9	Olih	Seksi Produksi
10	Yeti	Ketua Seksi Usaha
11	Nopi	Seksi Usaha
12	Erni Risnawati	Seksi Usaha
13	Syifa Aulia	Ketua Seksi Pemasaran
14	Ari	Seksi Pemasaran
15	Ai Nurhasanah	Seksi Pemasaran

16	Ida Farida	Ketua Seksi Kemitraan
17	Yeni Yuliana	Seksi Kemitraan
18	Sriyantini	Seksi Kemitraan
19	Ai Nurmilah	Anggota
20	Epa Diadara	Anggota
21	Herni	Anggota
22	Icoh Holisohim	Anggota
23	Imas Maslihah	Anggota
24	Ipah Saripah	Anggota
25	Nursamiyah	Anggota
26	Sumyati	Anggota
27	Yasripah	Anggota
28	Yuni Yunengsih	Anggota
29	Yuyun Yunaeni	Anggota
30	Cucu	Anggota

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pengabdian tersebut terbentuklah kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera (UPPKS) untuk masyarakat RT 004/001 di desa Gede pangrango khususnya untuk keluarga yang tergolong kedalam keluarga pra sejahtera keluarga sejahtera I untuk memberdayakan ekonomi keluarga agar bisa mewujudkan keluarga yang sejahtera. Oleh karena dengan adanya UPPKS Muara Djati Pangrango 143 ini dapat mengedukasi, memperdayakan dan menjadi penghubung bagi masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas usaha di desa Gede Pangrango Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi.

### **2. Saran**

Pengabdian ini perlu dilakukan pengabdian lanjutan untuk melakukan pendampingan pembinaan dan pengembangan kelompok UPPKS Muara Djati Pangrango 143 sehingga dapat mewujudkan keluarga yang sejahtera.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya terhadap kepala desa Gede Pangrango, Kepala dusun Gede Pangrango, BKKBN, Ketua Rukun Warga 001, Ketua Rukun Tetangga 004, Masyarakat RT 004/001 Gede Pangrango dan KKN kelompok 143 dan 195 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

BKKBN Pusat, 1994. Peraturan Pemerintah RI No.21 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Jakarta: Sekretaris Menteri Negara Kependudukan BKKBN.

BKKBN Pusat, 1998. Strategi Pengembangan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan keluarga Sejahtera dalam Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Edisi Kedua, Jakarta.

Diana, Dwi Kurnia. 2008. Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Karangjati Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2005-2007. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES.

Heryendi, W. 2013. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Kecamatan Denpasar Barat. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, . Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/7439>

Sunarti, Euis. 2006. Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah pengembangan, evaluasi dan keberlanjutannya. Faculty of Human Ecology Book's [85]

Susianti, Susianti. 2018. "Efektivitas Program Uppks Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi: Studi Kasus Kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul." *Journal of Applied Business Administration* 1(2): 280–95.

Vanaja, Menon. 2012. 'Women Participation: Paradoxes in Management of Small Scale Industries: Urban-Rural Disparities', *International Journal of Business and Management*, 7(1): 143-150.

Widyastuti, Astriana. 2012. Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. "Economics Development Analysis Journal." 1(2).